

## **PENGARUH TEKNIK “STOP” TERHADAP PENINGKATAN FOKUS BELAJAR SISWA DI KELAS X-MIPA 3 SMAN 1 REJOSO**

Teguh Minarto<sup>1</sup>, Ivayuni Listiyani<sup>2</sup>, Sunarto<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>SD Negeri Sukorejo 01  
\*email : [teguhmn2403@gmail.com](mailto:teguhmn2403@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This observation aims to improve students' learning focus by applying Social Emotional skills, especially in Self-Awareness skills with the STOP breathing technique (Stop, Take a breath, Observe, and Processed). The observation was carried out using a qualitative descriptive method at SMAN 1 Rejoso, Nganjuk. Data collection was carried out through observation and interviews in class X-MIPA 3. The results of the analysis showed that 70% of students felt the impact of the STOP technique could improve students' focus and concentration during learning. This conclusion is based on the data collected and interviews with teachers and students of class X-MIPA 3*

*Keywords: STOP Technique, Social Emotional Competence, Student Focus*

### **ABSTRAK**

Pengamatan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus belajar siswa dengan menerapkan keterampilan Sosial Emosional, terutama dalam keterampilan Kesadaran Diri dengan teknik mengatur pernafasan STOP (Stop, Take a breath, Observe, dan Processed). Pengamatan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif di SMAN 1 Rejoso, Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara di kelas X-MIPA 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa 70% siswa merasakan dampak dari teknik STOP tersebut dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X-MIPA 3

Kata Kunci: Teknik STOP, Kompetensi Sosial Emosional, Fokus Siswa

#### **A. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan terorganisir untuk menciptakan suasana belajar yang berpusat pada keaktifan siswa dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, iman,

kompetensi diri, kemandirian, intelektual, ahlak, dan sikap terampil bagi diri sendiri, lingkungan sosial, bangsa, dan negara. Salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan juga memengaruhi kemajuan dan kemunduran sebuah negara. Untuk membuat suatu produk

atau orang yang unggul dan berkompetisi di era globalisasi, diperlukan pendidikan yang baik. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu yang kelak akan menjadi individu yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang di sekitar mereka. pendidikan menurut para ahli memiliki beragam perspektif yang mencerminkan tujuan dan fungsi pendidikan dalam konteks sosial dan individu. Salah satu pandangan yang populer adalah bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri seseorang secara fisik, mental, dan moral (Erfayliana, 2017).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah disiplin ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena alam secara sistematis dan terstruktur, mencakup aspek fisika, kimia, biologi, serta bumi dan antariksa. IPA berfokus pada pemahaman tentang alam semesta, dari unsur terkecil hingga skala makroskopik, dan bagaimana

berbagai komponen di dalamnya saling berinteraksi. (Marudut et al., 2020) menyatakan bahwa IPA bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan eksperimental siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena alam. Pembelajaran IPA di sekolah tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga pada pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses ilmiah, seperti observasi, hipotesis, eksperimen, dan analisis data.

Pada jenjang SMA mata pelajaran dipecah menjadi Fisika, Kimia dan Biologi. Pada pengamatan ini mata pelajaran IPA yang digunakan adalah mata pelajaran Biologi, Mata pelajaran Biologi di tingkat SMA adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang kehidupan dan makhluk hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, distribusi, dan taksonominya. Biologi di tingkat SMA mengajarkan siswa tentang dasar-dasar konsep ilmiah yang berkaitan dengan organisme, mulai dari sel sebagai unit terkecil kehidupan hingga ekosistem yang mencakup

interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Selain itu, mata pelajaran ini juga mengajarkan keterampilan berpikir kritis melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis fenomena biologi. Pembelajaran di Biologi SMA mencakup aspek teori dan praktik, memberikan siswa pemahaman mendalam tentang dunia biologi sekaligus menyiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan atau karier di bidang sains dan teknologi. Tujuan akhirnya adalah untuk membentuk literasi sains siswa sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam dunia pendidikan tidak hanya mata pelajaran saja yang harus ditingkatkan, kemampuan siswa dalam mengelola sosial emosionalnya juga harus diperhatikan.

Pendidikan bukan hanya mencakup kemampuan akademik, itu juga mencakup pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial-emosional. Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE) adalah metode pendidikan yang menempatkan penekanan khusus pada meningkatkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Proses penerapan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap positif tentang aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran disebut implementasi kompetensi sosial emosional (KSE). Tujuan PSE adalah untuk membantu siswa meningkatkan lima kompetensi sosial emosional. Dalam pengamatan ini, pengamat akan menganalisis bagaimana penerapan KSE di kelas khususnya kelas empat dan sekolah dapat membantu meningkatkan pendidikan dan membuat peserta didik yang lebih tenang rasa, jujur, dan teguh. Menurut (Emiliana et al., 2022) Kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek, yaitu 1) self-awareness (kesadaran diri sendiri) memahami perasaan (kesadaran) karena didalam keadaan kehidupan nyata; 2) managing emotions (mengelola emosi) mengelola emosi dengan kuat sehingga tidak ada kesalahan dan terbawa oleh perasaan emosi; 3) self motivation (motivasi diri) motivasi diri yang berorientasi pada tujuan dan mampu menyalurkan emosi ke arah hasil yang diinginkan; dan 4) empathy and perspective-taking empati dan perspektif pengambilan; berempati dan mengenali emosi dan memahami sudut pandang Dalam pembelajaran sosial emosional, kelima domain intelegensi sosial tersebut dapat

dikembangkan, dipraktikkan, dan dikuatkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, atau PjBL, sangat mungkin untuk meningkatkan kompetensi sosial emosional siswa sekolah dasar. Dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran IPA di kelas X. Menurut (Fiangga et al., 2023) Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan atau proyek untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta menghasilkan produk melalui proses pengamatan yang terorganisir.

Berdasarkan dari hasil observasi yang pengamat lakukan di Kelas X-MIPA 3 di SMAN 1 Rejoso Kabupaten Nganjuk pengamat telah menemukan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi kelas X-MIPA 3, dimana permasalahan tersebut adalah kurangnya fokus peserta didik saat pembelajaran IPA berlangsung dikelas. Dalam proses observasi yang pengamat lakukan, pengamat menemukan terdapat beberapa siswa yang ternyata kurang fokus dan mereka asik dengan dunia mereka sendiri. Hal ini dikarenakan guru kelas belum mencoba menerapkan Pembelajaran Sosial

Emosional didalam pembelajaran. Dan siswa juga merasa bosan dan kurang bisa memfokuskan diri atau mengontrol diri mereka untuk fokus.

Berdasarkan (Elok Endang Rasmani et al., 2023) pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta menunjukkan bahwa dengan menerapkan Kompetensi Sosial Emosional yang dipadukan dengan P5 dapat membuat fokus siswa bertambah dan melatih tanggung jawab mereka dalam menciptakan dan mengkreasikan hasil kreativitas siswa didalam gelar karya P5 yang dilakukan disekolah. Selain itu berdasarkan (M Husnaini et al., 2024) dengan judul "Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran" menunjukkan bahwa dengan penerapan Kompetensi Sosial Emosional siswa dapat merasakan kebahagiaan dan menghilangkan stress, menghilangkan tekanan dan kebebasan serta kenyamanan mereka selama pembelajaran

Melihat permasalahan yang ada diatas, pengamat mengharapkan guru akan lebih berupaya untuk melatih kefokusannya siswa dengan menerapkan PSE saat pembelajaran Guru dapat menggunakan berbagai

teknik dalam menerapkan PSE, bergantung pada kebutuhan, tujuan pembelajaran, kompetensi sosial emosional yang ingin dilatih, dan jenjang pendidikan peserta didik yang diajarkan. Guru juga dapat membuat teknik PSE sendiri atau mengubahnya. Di kelas X-MIPA 3 SMAN 1 Rejoso belum pernah menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE), sehingga untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional siswa, pembelajaran sosial emosional harus diterapkan di kelas. Sekolah dapat menggunakan PSE sebagai strategi untuk menjaga siswa tetap nyaman. Teknik STOP adalah salah satu dari banyak teknik pembelajaran sosial emosional yang dapat digunakan. Teknik STOP, yang merupakan singkatan dari Stop, Take a deep breath, Observe, dan Proceed, adalah teknik yang paling sederhana untuk berlatih menyadari nafas. Mindfulness tidak hanya menyadari nafas kita. Tetapi kita harus benar-benar sadar dengan apa yang kita lakukan, apa yang kita rasakan, apa yang kita pikirkan, dan apa yang kita katakan di setiap langkah dan aktivitas kita. Teknik STOP dapat membantu siswa lebih fokus saat pembelajaran dan tidak mengantuk saat belajar di sekolah

jika diterapkan secara teratur. Ini juga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons dan membuat keputusan dengan lebih teliti. Dengan menerapkan PSE dengan teknik STOP dapat mengurangi rasa stress yang dialami siswa serta dapat mengurangi tekanan mereka dalam proses belajar, sehingga teknik ini dapat membantu siswa dan memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan sosial.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh pengamat berupa penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah tanpa melakukan analisis statistik yang mendalam; pendekatan ini menggambarkan fenomena atau peristiwa sebagaimana adanya berdasarkan data kualitatif yang mendalam. (Sugiyono & Lestari, 2021) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang terkumpul bersifat deskriptif, dan analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pengamatan dilakukan pada bulan Agustus 2024 dikelas X-MIPA 3 SMAN 1 Rejoso sebagai data yang diambil dari wawancara. Pengamat mengambil data dengan subjek siswa di kelas X-MIPA 3 dengan jumlah siswa laki-laki 12 dan siswa perempuan 24, jadi total seluruh siswa kelas X-MIPA 3 adalah 36. Kelas tersebut dipilih karena pengamat menemukan bahwa peserta didik kelas X MIPA-3 memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan pengamatan yaitu peserta didik kelas X MIPA-3 susah sekali untuk fokus selama pembelajaran. Sehingga pengamat ingin membantu guru kelas X MIPA-3 untuk membuat dan mengembalikan fokus peserta didik dengan menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional terutama dalam Kompetensi Kesadaran Diri. Dalam pengamatan ini pengamat menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

a. Observasi (observation)

Observasi atau observation adalah sebuah aktivitas pengamatan suatu objek tertentu yang dilakukan secara langsung di tempat pengamatan dan pencatatan semua gejala objek tersebut. Menurut (Wahidmurni, 2017) dalam metode observasi, pengamat langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas subjek di lokasi pengamatan. Dan menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi atau observation dilakukan oleh pengamat secara langsung di SMAN 1 Rejoso dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas X sebanyak 281 terdiri dari 5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS, dengan objek pengamatan yaitu peserta didik kelas X MIPA-3. Observasi dilakukan oleh pengamat dengan mengamati guru dan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas sebelum dan sesudah menerapkan Keterampilan Sosial Emosional (KSE) dengan teknik "STOP". Kemudian pengamat melaluka sebuah wawancara dengan guru wali kelas X MIPA-3.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara (sebagai penanya) dan narasumber (yang memberikan jawaban) dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi. Salah satu metode pengumpulan data, misalnya dalam pengamatan tertentu, adalah wawancara. Wawancara, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), adalah tanya jawab dengan seseorang, seperti pejabat, guru, seorang ahli untuk dimintai pendapat atau keterangan tentang sesuatu. Menurut (Wijoyo, 2022) wawancara dilakukan secara lisan dengan melakukan sebuah pertemuan tatap muka dengan narasumber secara individual. (Maxmanroe, 2020) menyatakan bahwa Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan melibatkan interaksi langsung antara mereka yang diwawancarai dan pewawancara.

Dalam pengamatan ini, yang akan diwawancarai adalah guru walikelas X MIPA-3 dan peserta didik kelas X MIPA-3 SMAN 1 Rejoso

sebagai narasumber apakah manfaat yang dirasakan guru setelah menerapkan Keterampilan Sosial Emosional (KSE) dengan teknik "STOP".

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat dan wawancara yang telah dilakukan, pengamat menemukan data mengenai peningkatan fokus belajar siswa dengan menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional dengan metode atau Teknik STOP (Keterampilan Sosial Emosional – Kesaadaran diri sendiri). Sebagai hasil dari observasi, refleksi, dan wawancara yang dilakukan oleh pengamat, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik "STOP" sebagai bagian dari Keterampilan Sosial Emosional (KSE) membantu meningkatkan fokus siswa saat belajar IPAS. Banyak siswa mengatakan mereka merasa lebih tenang dan lebih fokus saat belajar. Selain itu, guru melaporkan peningkatan keterlibatan siswa dan respons yang lebih baik terhadap tugas dan diskusi kelas.

Namun, beberapa tantangan masih, seperti siswa yang lebih hiperaktif atau terdistraksi, yang membutuhkan

pendekatan yang lebih personal untuk menerapkan metode ini. Secara umum, menggunakan metode STOP membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fokus dan menyenangkan.

Pengamatan ini dilakukan dengan melihat aspek-aspek yang mengacu pada judul yang ditelaah dari hasil wawancara kepada guru walikelas X-MIPA 3 dan siswa kelas X MIPA-3. Dengan guru memberikan jawaban bahwa beliau melihat ada peningkatan dalam fokus siswa saat pelajaran berlangsung. Mereka terlihat lebih tenang dan tidak terburu-buru. Tantangan terbesar adalah membuat siswa yang hiperaktif mematuhi langkah-langkah ini, tetapi seiring waktu mereka mulai terbiasa. Dan dari hasil wawancara pengamat dengan siswa kelas X-MIPA 3 dengan pertanyaan yang sama menunjukkan bahwa 70% siswa kelas X-MIPA 3 memiliki jawaban yang identik sama yang dapat di deskripsikan dengan mereka sering merasa gugup saat pelajaran IPA dimulai, terutama jika ada tugas. Tapi setelah belajar teknik STOP, mereka merasa lebih santai. Menarik napas dulu membuat mereka lebih siap mendengarkan dan mereka merasa lebih mudah untuk fokus setelah

menerapkan teknik ini. Ketika mereka mulai merasa bingung atau kewalahan, mereka ingat untuk berhenti dan menarik napas serta teknik ini membantu mereka menjadi lebih tenang saat harus berbicara di depan kelas atau ketika saya tidak mengerti sesuatu. Berikut sajian deskripsi data dukung tentang kefokusannya siswa saat pembelajaran berlangsung setelah menerapkan metode atau teknik STOP adalah sebagai berikut :

a. Fokus siswa

Terlihat dari tingkah laku dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung bahwa fokus siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa menjadi lebih fokus dan lebih rileks atau santai saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Keadaan siswa menjadi lebih tenang dan kegaduhan yang ada didalam kelas mulai berkurang, siswa fokus untuk mendengarkan guru, mengikuti instruksi guru dan mereka patuh akan hal tersebut. Mereka aktif berinteraksi dengan guru dan 90% memahami instruksi dan materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran.

b. Belajar

Dalam pengamatan ini siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga memudahkan

siswa untuk saling bekerja secara berkelompok dan melatih kekompakan mereka. setelah teknik STOP diterapkan didalam kelas, saat pengerjaan kelompok pun mereka aktif dan fokus dalam tugas mereka untuk menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai yang diinstruksikan oleh guru. Belajar bisa dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki kesadaran dan keinginan untuk belajar biasanya mendapat hasil belajar yang memuaskan dan selalu mencari tahu apa yang belum diketahuinya.

c. KSE (Kompetensi Sosial Emosional)

Pendidikan tidak hanya mencakup kemampuan akademik; itu juga mencakup pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial-emosional. Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE) adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa. Implementasi kompetensi sosial emosional (KSE) adalah proses penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif tentang aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran. Tujuan PSE adalah untuk membantu siswa memperoleh lima kompetensi sosial

emosional yaitu Kesadaran diri (Self Awareness), Pengelolaan Diri (Self Management), Kesadaran Sosial (Social Awareness), Keterampilan dalam Membangun Relasi (Relationship Skills) dan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (Responsible Decision Making)

d. Metode atau Teknik STOP

Metode atau teknik STOP yang diamati oleh pengamat ketika pembelajaran dikelas terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : 1) Guru membuat Modul Ajar yang mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Emosional dan Teknik STOP di kegiatan pendahuluan. 2) Langkah-langkah metode atau teknik STOP terdiri dari : a) S (Stop/Berhenti) Guru menyuruh siswa untuk berhenti melakukan segala aktivitas yang mereka kerjakan, dan meminta mereka untuk duduk secara rileks dan nyaman dan tidak boleh membungkuk b) T (take a deep breath/ tarik napas dalam) Menintruksikan semua murid untuk menutup mata mereka dan mulai menarik nafas secara perlahan melalui hidung dan dikeluarkan dari mulut, biarkan siswa merasakan segarnya udara yang masuk ke rongga hidung hingga paru-paru

mereka. c) O (observe/amati) mengintruksikan siswa untuk merasakan dan mengamati apa yang dirasakan pada tubuhnya. Mengamati bagian perut yang mengembang sebelum dikeluarkan. d) P (proceed/lanjutkan) pada tahap ini kegiatan sudah selesai dan siswa dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, pengamat menemukan bahwa penerapan Keterampilan Sosial Emosional (KSE) dengan teknik "STOP" terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pelajaran IPAS. Teknik ini memungkinkan siswa mengelola stres dan kecemasan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan sosial emosional memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Dengan adanya pengamatan ini diharapkan kepada guru dan orangtua untuk lebih memahami sosial emosional yang dimiliki oleh

peserta didik. Pembelajaran sosial dan emosional (PSE) memiliki dampak besar pada perkembangan anak. Mengapa pentingnya PSE semakin meningkat? Kita perlu memahami pentingnya perkembangan fisik, emosional, sosial, dan karakter siswa. Pemahaman diri, empati, dan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik serta pengendalian emosi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan adalah semua aspek belajar PSE. Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial, PSE membantu siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lebih baik dengan orang lain, yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih sukses dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam karier mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

M Husnaini, Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. In *Journal of*

- Education Research* (Vol. 5, Issue 2).
- Elok Endang Rasmani, U., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Eka Nurjanah, N., Shofiatin Zuhro, N., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>
- Emiliana, E., Nugraha, A. E., & Susilawati, I. (2022). KECERDASAN EMOSIONAL MENURUT GOLEMAN DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013 PAUD. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.46368/v1i2.800>
- ERFAYLIANA, Y. (2017). PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBENTUK ETIKA, MORAL, DAN KARAKTER. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2).
- Fiangga, S., Prihartiwi, N. R., Kohar, A. W., Palupi, E. L. W., & Susanah, S. (2023). Pendampingan Pengembangan Realistic Mathematics-Project Based Learning untuk Menyongsong Kurikulum Merdeka bagi Guru SMP Trenggalek. *Jurnal Anugerah*, 4(2). <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4967>
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Maxmanroe. (2020). *Pengertian Wawancara Adalah, Tujuan, Jenis, Ciri-Ciri, Fungsi Wawancara*. Maxmanroe.Com.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel jurnal internasional). In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 3).
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian. *Repository Uin-Malang (Unpublished)*.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara ( pengertian wawancara, bentuk- bentuk pertanyaan wawancara ) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*.